

Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak dari tidak menjaga kesehatan reproduksi. Saat pretest banyak subjek yang tidak dapat menjawab pertanyaan seputar materi penyuluhan, namun ketika post test hampir keseluruhan subjek mampu menjawab dengan baik. Rerata peningkatan pengetahuan remaja adalah 55% (dalam kategori cukup baik). Peningkatan pengetahuan subjek tidak sama antara satu dengan yang lain, hal tersebut dikarenakan subjek berasal dari latar belakang usia, suku, pendidikan yang berbeda-beda.

Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan penyuluhan adalah kurangnya antusiasme dari remaja sebagai subjek penyuluhan dalam mengikuti materi, hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pentingnya informasi kesehatan. Tim penyuluhan terus melakukan pendekatan dan stimulasi pada subjek hingga pada akhirnya subjek antusias dan dapat mengikuti penyuluhan dengan baik.

5. SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan yang bertemakan tentang kesehatan reproduksi pada remaja di dusun margorejo 1, desa kurungan nyawa, kecamatan gedong tataan Kabupaten pesawaran adalah; adanya peningkatan pengetahuan subjek (remaja putra dan putri) sebanyak 55% (dalam kategori cukup baik).

6. DAFTAR PUSTAKA

Harahap, J. (2009). Kesehatan Reproduksi.

Prawirohardjo, S. (2011). Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. *Jakarta: Bina Pustaka.*

Widyastuti, E. S. A. (2009). Personal dan sosial yang mempengaruhi sikap remaja terhadap hubungan seks pranikah. *The Indonesian Journal of Health Promotion (Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia)*, 4(2), 75-85.

kurang, hal tersebut yang mendasari dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat. Target kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran para remaja baik putra dan putri terkait kesehatan reproduksi. Berikut peta lokasi desa kurungan nyawa, Kecamatan Godong tataan, Pesawaran.



Gambar 2.1. Peta lokasi dusun margo rejo 1, desa Kurungan Nyawa

3. METODE

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah remaja putra dan putri yang berada di dusun margorejo 1, Desa kurungan nyawa, Kecamatan Gedong Tataan, Pesawaran. Langkah awal dalam kegiatan ini dimulai dengan memberikan pertanyaan terbuka (*pre test*) tentang kesehatan reproduksi. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan materi. Metode penyuluhan yang digunakan adalah cemarrah dan tanya-jawab. Untuk memudahkan penyampaian materi, tim pengabdian menggunakan media slide (power point) dan leaflet. Penyampaian materi dilakukan 30 menit dan diakhiri dengan memberikan pertanyaan kembali kepada peserta (*post test*).

4. HASIL &PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi berlangsung lancar tanpa ada hambatan. Peserta yang hadir sekitar 15 remaja putra dan putri . Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan:



Gambar 4.1. Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi

mewujudkan keluarga berkualitas tahun 2015 (BKKBN, 2008). Sedangkan Kesehatan reproduksi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya serta proses-prosesnya (Harahap, 2003).

Pada era globalisasi dan modernisasi ini telah terjadi perubahan dan kemajuan disegala aspek dalam menghadapi perkembangan lingkungan, kesehatan dan kebersihan, dimana masyarakat dituntut untuk selalu menjaga kebersihan fisik dan organ atau alat tubuh. Salah satu organ tubuh yang penting serta sensitif dan memerlukan perawatan khusus adalah alat reproduksi. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Apabila alat reproduksi tidak dijaga kebersihannya maka akan menyebabkan infeksi, yang pada akhirnya dapat menimbulkan penyakit (Harahap, 2003).

Masa remaja merupakan masa yang dianggap rawan dalam kehidupan karena merupakan masa peralihan dari kehidupan anak menjadi kehidupan dewasa yang penuh gejolak. Menjadi remaja berarti menjalani proses berat yang membutuhkan banyak penyesuaian, lonjakan pertumbuhan badan dan pematangan organ-organ reproduksi adalah salah satu masalah besar yang mereka hadapi, tidak terkecuali organ reproduksi yang rentan terhadap infeksi saluran reproduksi, kehamilan, penyakit menular seksual, dan penggunaan obat-obatan terlarang. Perasaan seksual yang menguat tak bisa tidak dialami oleh setiap remaja meskipun kadarnya berbeda satu dengan yang lain. Begitu juga kemampuan untuk mengendalikannya (Sarwono, 2011).

Dalam kaitannya dengan kesehatan reproduksi, masalah yang terpenting adalah perilaku seksual remaja yang berakibat meningkatnya prevalensi aborsi, pernikahan usia muda, keluarga yang tidak diharapkan, melahirkan diluar nikah, kematian ibu dan bayi, depresi pada gadis yang terlanjur melakukan hubungan seksual, serta memberi peluang menyebarnya penyakit menular seksual dan HIV/AIDS (Widyastuti, 2009).

Hasil surve mawas diri (SMD) yang dilakukan oleh mahasiswa prodi DIII Kebidanan pada saat praktik komunitas didapatkan bahwa dari 308 remaja terdapat 129 remaja yang belum tau tentang kesehatan reproduksi.

Tujuan umum dengan dilaksanakannya penyuluhan adalah diharapkan remaja putra dan putri dapat mengerti tentang kesehatan reproduksi. Sehingga generasi remaja indonesia dapat terhindar dari pergaulan bebas yang akan berdampak merusak generasi remaja indonesia.

2. MASALAH

Dusun margorejo 1 merupakan dusun yang terdapat didesa kurungan nyawa dan terletak di kecamatan gedong tataan kabupaten pesawaran. Latar belakang penduduk di desa tersebut rata-rata petani dan karyawan swasta. dengan berbagai tingkat pendidikan. Pemahaman penduduk khususnya remaja tentang kesehatan reproduksi terhadap remaja masih tergolong

**PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI DUSUN MARGOREJO 1
DESA KURUNGAN NYAWA KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN
PESAWARAN**

Ike Ate Yuviska¹Devi Kurniasari¹, Dewi Yuliasari², Mona Oktalira³

^{1,2}Prodi Kebidanan Univesitas Malahayati

³Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Univesitas Malahayati

Email: ikeyuviska12345@gmail.com, dewiys52@yahoo.co.id,
mona@yahoo.com

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi remaja harus mendapatkan perhatian yang serius untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas. Tujuan kegiatan ini yakni diharapkan remaja dapat mengerti tentang pentingnya kesehatan reproduksi. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 20 Januari 2019. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kepada remaja putra dan putri tentang pentingnya kesehatan reproduksi di dusun margo rejo 1 desa kurungan nyawa kecamatan gedong tataan kabupaten pesawaran dengan metode penyuluhan menggunakan leaflet. Terdapat pengaruh signifikan pada pengetahuan remaja sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan reproduksi. Dengan demikian, pemberian edukasi dapat memberikan peningkatan pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Kata kunci : Kesehatan reproduksi, tingkat pengetahuan, penyuluhan

ABSTRACT

Adolescent reproductive health must get serious attention to prepare human resources who rely on forming a quality family. The aim of the research is adolescent hoped to understand about the importance of reproductive health. This research was done on Friday, 20 January 2019. Then, the form of activity that done was in forming of Counseling for adolescent, either women or men . The Counseling was about the importance of reproductive health at Margorejo 1 Kurungan Nyawa village Gedong Tataan subdistrict Pesawaran regency by elucidating method , using leaflet. From that activity was gotten significant influence toward adolescent before and after counseling of reproductive health. Therefore, the provision of education can increase knowledge , especially which is related to reproductive health.

Keywords : Reproductive health, level of knowledge, Counseling

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja harus mendapatkan perhatian yang serius untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dalam rangka